

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION* (AIR) BERBANTU MEDIA LAGU FISIKA BERNADA
SHALAWAT TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Fisika (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Kurnia Widianti
NPM. 1511090208**

Jurusan: Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION* (AIR) BERBANTU MEDIA LAGU FISIKA BERNADA
SHALAWAT TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs AL-HIMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Fisika (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Kurnia Widiанти
NPM. 1511090208**

Jurusan: Pendidikan Fisika

Pembimbing I : Siti Zulaikhah, M.Ag

Pembimbing II : Antomi Saregar, M.Pd., M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantu media lagu fisika bernada sholawat terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan usaha dan besawat sederhana kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan dilaksanakan, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal kedua kelompok dan setelah diberi perlakuan dilakukan *posttest* (tes akhir)

Subjek yang diamati adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil (I) yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar tes tertulis *pretest* dan *posttest*, serta lembar observasi. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan *Microsoft Office Excel*.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda. Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada sholawat terhadap hasil belajar peserta didik. Diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,33 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 74,66. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,989 > 1,671$ dengan taraf signifikan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada sholawat terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) BERBANTU
MEDIA LAGU FISIKA BERNADA SHALAWAT
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs AL-HIKMAH BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Kurnia Widianti
NPM : 1511090208
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197506222000032001


Antomi Saregar, M.Pd., M.Si
NIP. 19871023201503301005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika


Dr. Yuberti, M.Pd.
NIP. 197709202006042011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, Disusun oleh Kurnia Widianti. NPM 1511090208 Prodi Pendidikan Fisika, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Waktu : 10.00-12.00

Tempat : Ruang Seminar Pendidikan Fisika

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

Sekretaris : Happy Komikesari, M.Si

Penguji Utama : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Siti Zulaikhah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Antomi Saregar, M.Pd., M.Si

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.S. Al-Ahzaab: 56)¹



¹ Al-Quran Dan Terjemah (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Salam silaturahmi peneliti sampaikan, semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah Allah, Rabb semesta alam. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup peneliti, terutama bagi:

1. Orang yang saya harapkan ridhanya, orang yang paling saya takutkan murkanya dan orang yang selalu mencintaiku tanpa tapi dan tanpa syarat, yaitu Bapak Mujiatno, lelaki yang saya cintai sepenuh hati meski kadang tak mampu mengatakannya. Ibu Tutik Susilowati yang saya sayangi. Dengan cintanya, Bapak dan Ibu didik diri ini penuh sabar. Dalam sujudnya, Bapak dan Ibu rangkaian bait-bait do'a untuk diri ini dengan tulus. Dan dengan penuh peluh jua, Bapak dan Ibu senantiasa berkorban untuk diri ini tanpa keluh dan tanpa bosan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat pada Bapak dan Ibu, serta memberikan tempat terindah di jannah-Nya.
2. Adik-adik ku tercinta, Rofoqoh Melani dan Fatma Mukaromah yang menanti contoh terbaik dari saya dan seluruh keluarga yang selalu menunggu saya mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan serta terimakasih sudah percaya pada impian-impian saya.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Kurnia Widianti, dilahirkan di Ngawi, Jawa Timur, pada tanggal 24 November 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Mujiatno dan ibu Tutik Susilowati.

Pendidikan yang ditempuh peneliti dimulai dari Pendidikan Dasar yaitu SD Negeri 165 Sri Agung lulus 2009. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Batang Asam lulus pada tahun 2012. Jenjang pendidikan menengah atas peneliti tempuh di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dan peneliti lulus pada tahun 2015.

Terhitung sejak tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampng program studi Pendidikan Fisika. Selama menempuh kuliah di UIN peneliti aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSR PMI unit UIN Raden Intan Lampung, sebagai anggota muda tahun 2015-2016, kemudian menjadi anggota biasa tahun 2016-2017, menjadi sekretaris umum KSR PMI unit UIN Raden Intan Lampung periode 2017-2018. Peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Negeri 2 Bandar Lampung dan pada tahun 2019 penulis melaksanaka penelitian di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.

Segala puji bagi Allah, yang merajai semesta alam dan seisinya, yang telah memberikan nikmat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Radem Intan Lampung.
2. Dr, Yuberti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Zulaikhah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Antomi Saregar, M.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ibu Dosen di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung khususnya di prodi Pendidikan Fisika yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala sekolah, Guru dan Staf TU MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan saran, masukan dan motivasi dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ismal, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran IPA Kelas VIII MTs Al-Himah Bandar Lampung.
7. Sahabat-sahabatku “sisterhood”, dan rekan-rekan kampus, satu jurusan, kelas Fisika D angkatan 2015 yang selalu siap memberikan bantuan, do’a, dukungan, saran dan semangat kepada peneliti.
8. Sahabat-sahabat satu atapku, sahabat-sahabat ANDALAS-ku, dan Sahabat-sahabat UKM KSR PMI Unit UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan semangat dan pengalaman untuk mengerjakan sesuatu dengan lillah, dan tanpa pamrih.
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing peneliti untuk lebi bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, ketidak sempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan peneliti terima dengan lapang dada untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2020
Penulis

Kurnia Widiанти
NPM. 1511090208

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Peneliti akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah, agar terhindar dari kesalahan fahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*) Berbantu Media Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Usaha dan Pesawat Sederhana Kelas VIII MTs”, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*)

Model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa, dengan adanya penggunaan banyak panca indra yang terlibat, maka akan meningkatkan pemahaman konsep siswa.¹

2. Media Pembelajaran Lagu Fisika Bernada Shalawat

Media lagu fisika adalah lagu yang liriknya berisi tentang materi fisika. Lagu atau syair yang digunakan merupakan hasil mengubah lirik lagu yang sudah ada dikalangan masyarakat menjadi lirik-lirik yang berkaitan

¹ Selviana Fitri, Rukmono Budi Utomo, “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* Terhadap Pemahaman Konsep di SMP Pustek Serpong” *Jurnal e-DuMath*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2018), h. 193-201.

dengan konsep fisika, nada lagu yang dipilih untuk melengkapi lagu fisika adalah nada-nada lagu shalawat.²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh factor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan factor yang berasal dari lingkungan.³

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada shalawat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Alasan memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan pra penelitian yang hasilnya menunjukkan kegemaran peserta didik akan lagu shalawat dan belajar dengan mendengar musik atau lagu. Sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada shalawat ini. Dan respon guru juga mendukung peneliti untuk melakukan penelitian terkait model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika.
2. Peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada shalawat terhadap hasil belajar peserta didik, dengan harapan model dan media ini dapat mendorong kemauan peserta didik untuk lebih tertarik belajar fisika.

² Yuniar Fahmi Latif, *Shalawat Sains Pendamping Buku Paket dan LKS Edisi Kedua*, (Kudus.2019).

³ Martina Fitriana, dkk dan Ismah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 2 No. 1, (Juli 2016), h. 59-68.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh makhluk sosial, karena pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan di zaman yang semakin canggih ini. Pendidikan merupakan sarana untuk menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini sesuai dengan semangat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, Allah juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam fiman-Nya, dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122).

⁴ Tim Penerbit Sinar Grafika, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3.

Ayat di atas dapat memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu melakukan proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat disamping itu mendapat derajat yang tinggi dan diridhoi oleh Allah SWT.

Pada dasarnya pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan tersebut menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan.⁵ Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah meliputi model, metode, media atau materi pembelajaran. Mata pelajaran IPA salah satunya yang ada di Madrasah Tsanawiyah adalah fisika.

Berkaitan dengan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁶ Proses pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang

⁵ Yuberti, "Peran Teknologi Pendidikan Islam pada Era Global", *Jurnal Akademika*, Vol. 20 No. 1 (2015), h. 137-148

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁷ Guru dianjurkan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain model pembelajaran media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik perlu memperhatikan prinsip VISUAL yang merupakan singkatan dari kata-kata: *visible* (mudah diingat), *interesting* (menarik), *simple* (sederhana), *useful* (isinya bermanfaat), *accurate* (dapat dipertanggung jawabkan), *legitimate* (masuk akal/logis), dan *structured* (terstruktur/tersusun dengan baik).⁸

Dalam hal ini pendidik diharuskan memilih dan menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk dipadukan dan diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien.⁹ Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satu model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, and repetition*). Model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa, dengan

⁷ *Ibid.*, h. 4.

⁸ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik" *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.8 No. 1 (April 2011), h. 19.

⁹ Resti Fauziah, Ade Gafar A., Dadang Lukman H., "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasae Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah". *Jurnal Invotec*, Vol. 9 No. 2 (2013), h. 165-178.

semakin banyaknya indra yang terlibat, maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁰

Selain model pembelajaran yang tepat media pembelajaran yang menarik juga sangat mendukung diterima dan tersampainya pesan pembelajaran pada peserta didik. Media pembelajaran yang cukup terkenal dikalangan pondok pesantren dan santri-santri adalah, media pembelajaran berbentuk *nazdom* yang dikombinasikan dengan nada sebuah lagu.¹¹ Nada lagu disini bias berupa nada shalawat atau lagu-lagu lain, ini merupakan salah satu media klasik yang diterapkan oleh guru/ustad untuk menghafal suatu kitab, *mufrodat* dan *nadzom*.¹²

Media pembelajaran yang sama akan lebih menarik jika diterapkan untuk membuat perspektif mata pelajaran fisika yang menurut sebagian besar peserta didik bahwa fisika itu sulit, menakutkan, banyak sekali rumus, susah difahami dan membosankan.¹³ Menjadi salah satu pelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁴ Nada shalawat digunakan sebagai

¹⁰ *Ibid.*, h. 1

¹¹ Ainil Yaqin, Junanah, "Metode Hafalan dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadotul 'Uqul Nampudadi Kebumen" (Tesis: Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 23 Agustus 2018)

¹² Rini Setyaningsih, "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia" *Jurnal of Pesantren Education At-ta'dib*, Vol. 11 No. 1 (2016), h. 167-183.

¹³ Khoirul Haniin, Markus Diantoro, Supriyono Koes H, "Pengaruh Pembelajaran TPS dengan *Scaffolding* Konseptual Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Sintesis Fisika Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa". *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2017), h. 6-15.

¹⁴ Dwi Septi Saputri, Handoko Santoso, Agil Lepiyanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Biologi dengan *Macromedia Flash* Berbentuk Lagu Sains". *Respository ummetro.ac.id*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (2017) h. 154-162.

perantara, kemudian liriknya diubah menjadi rangkuman rumus-rumus fisika, disebut juga dengan shalawat fisika.¹⁵

Media pembelajaran berbentuk lagu atau syair ini dipilih untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal suatu rumus, pengertian dan istilah-istilah dalam suatu pelajaran.¹⁶ Salah satu cara cepat menghafal dengan mudah dan efektif adalah dengan melafalkan dengan suara yang keras.¹⁷ Suara yang nyaring, lantang dan dibaca secara berulang-ulang akan terdengar oleh telinga dan dapat bertahan cukup lama, cara menghafal ini disebut juga dengan *reading aloud*.¹⁸ Kelebihan lain cara ini adalah meminimalisir rasa ngantuk yang sering terjadi ketika mulai belajar transfer ke dalam memori/otak, melalui proses ini hafalan akan cepat diserap.¹⁹ Metode menghafal ini juga akan mempermudah pemahaman konsep peserta didik, karena sudah hafal dengan rumus-rumusny maka akan lebih mudah dalam pemahaman konsepnya.²⁰ Model pembelajaran yang tepat dan media

¹⁵ Yuniar Fahmi Latif, *Shalawat Sains Pendamping Buku Paket dan LKS Edisi Kedua*, (Jawa Tengah: Kudus, 2019).

¹⁶ Zunul Hisyam, "Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta". (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), h. 12.

¹⁷ Nurul Malikah, "Desain pembelajaran Menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Desain Pembelajaran *Dick and Carey*". *jurnal Pendidikan Sosial dan Agama-QOLAMUNA*, Vol. 8 No. 2 (2016), h. 1-13.

¹⁸ Nur Waqi'ah, Ika Novianti, "Peningkatan Keterampilan Menghafal Kalimat *Thayyibah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dengan Menggunakan Metode *Reading Alound* di Kelas V MI Ma'arif randegan Sari Driyorejo Gresik" *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2016), h. 205-218.

¹⁹ Fitriani sabir, Jasmia, "BIO (Biologi Onet) Sebagai Media belajar Berbasis *Edu-Technology* Upaya Mempermudah Siswa dalam Menghafal Istilah Latin", *Jurnal PENA*, Vol. 2 No. 1 (2016), h. 288-295.

²⁰ Masjudin, "Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret". *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 4 No. 2 (September 2016), h. 76-84.

pembelajaran yang menarik akan lebih efektif dan memperbesar kemungkinan tercapainya tujuan suatu pembelajaran.²¹

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, di samping itu diukur juga dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.²²

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIII Mts
Al-Hikmah Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran IPA
T.A 2018/2019

No	Nilai	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	80-100	36	26,47	Tinggi
2	65-79	55	40,44	Sedang
3	00-64	45	33,08	Rendah
		136	100	

Sumber: Data Primer MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, presentase hasil ulangan harian sementara ganjil mata pelajaran IPA masih di bawah kriteria ketuntasan minimum. Dengan ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai hasil ulangan kelas VIII MTs Al-Hikmah tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA yang mendapat nilai

²¹ Ardian Asyhari, Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu" *Jurnal Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vol. 5 No. 1 (2016), h. 1-13.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2013), h. 45.

tinggi ada 36 peserta didik, dengan presentase 26,47%, yang mendapat nilai sedang sebanyak 55 peserta didik dengan presentase 40,44% dan untuk peserta didik yang mendapat nilai di bawah 65 sebanyak 45 peserta didik dengan presentase 33,08% dari jumlah keseluruhan peserta didik 136 peserta didik. Jadi jika ditinjau berdasarkan kriteria ketuntasan minimum pada pelajaran IPA yang diterapkan oleh sekolah adalah 74,00 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah.

Faktor penyebab peserta didik belum bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang didahului dengan kegiatan penyelidikan, mencari informasi secara individu atau kelompok. Peserta didik hanya terpaku pada penyampaian guru tanpa mencari tahu lebih dalam secara mandiri. Jika prinsip penyelesaian masalah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik dapat berlatih dan membiasakan diri berfikir secara mandiri. Pembelajaran sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adanya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar yang ditandai dengan ketidak mampuan sebagian besar peserta didik untuk mengulang atau mengingat materi yang telah disampaikan.

Dari permasalahan tersebut, guru perlu bertindak kreatif, adakalanya seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran agar peserta didik

lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²³ Adapun salah satu alternatif untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan metode mengajar dengan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan mengekspresikan idenya.²⁴

Model pembelajaran AIR dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Karena pada penelitian sebelumnya model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.²⁵ Model pembelajaran AIR juga dikatakan baik dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah belajar pembelajaran.²⁶ Selain itu model pembelajaran AIR lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.²⁷

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga cukup berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang cukup banyak digunakan adalah media pembelajaran berbentuk lagu. Media pembelajaran berbentuk lagu sains yang dilengkapi dengan metode tebak kata

²³ Syarifatul Ulya, "Efektivitas Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap *Entrepreneurship* dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik kelas VII MTs Negeri 04 Demak Materi Pokok Aritmatika Sosial Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h. 8.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Winda Elinawati, Hilarius Jago Duda, dan Hendrikus Julung, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa", *Jurnal Sainsmat*, Vol. 7 No. 1, (Maret 2018), h. 13-24.

²⁶ Henik Pujiastutik, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran", *Procceding Biology Education Conference: Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, Vol. 13 No. 1, (2016), h. 515-518.

²⁷ *Ibid.*

efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁸ Media musik dan lagu pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa dalam kelas. Hal ini dikarenakan musik dan lagu juga dapat menenangkan pikiran seseorang dan menjadi alat bantu bagi pengembangan kecerdasan manusia.²⁹

Selain sebagai media pembelajaran lagu juga dapat digunakan sebagai metode.³⁰ Salah satunya yaitu menghafal kaidah bahasa Arab, dimana metode lagu untuk menghafal kaidah bahasa Arab cukup baik dan efektif, dikatakan efektif ditunjukkan dengan santri mampu menghafal nazam kaidah bahasa Arab dengan menggunakan lagu dengan baik, santri mampu memahami apa yang telah dihafalkan dengan baik, dan santri mampu menerapkan teori yang didapatkan dalam sebuah teks bahasa Arab.³¹

Melalui sebaran angket yang dilakukan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diperoleh bahwa peserta didik jarang menerima media pembelajaran yang menarik. Menurut peserta didik yang menganggap pelajaran fisika itu sulit, mereka sangat membutuhkan media pembelajaran yang mendukung untuk mengubah penilaian akal hal itu. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengatakan bahwa dalam proses

²⁸ Utiya Nur Rohmah, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbentuk Lagu Sains Dilengkapi Metode Tebak Kata pada Materi Sistem Indra Pendengaran Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA NU 3 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 82.

²⁹ Ainoer Rofiq, Ikhwanul Qiram dan Gatut Rubiono, "Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 No. 2, (September 2017), h. 35-40.

³⁰ Zunul Hisyam, "Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 74.

³¹ *Ibid.*

pembelajaran di kelas masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu, ceramah dan pemberian tugas. Peserta didik jarang menggunakan media dan peserta didik hanya menerima, mendengar, dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.

Mengenai kegemaran peserta didik akan lagu shalawat banyak peserta didik yang mengatakan setuju. Hal ini membantu mengenai hasil dari diterapkannya media pembelajaran berupa lagu fisika. Dan respon guru terhadap model pembelajaran AIR dan media lagu fisika bernada shalawat yang akan digunakan juga sangat bagus, karena guru baru mendengar tentang media pembelajaran berupa lagu fisika ini. Guru juga sangat berharap model pembelajaran AIR dan media pembelajaran lagu fisika ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan menghafal rumus fisika yang terkesan sulit menurut peserta didik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran AIR.³² Dan penggunaan media pembelajaran berbentuk lagu.³³ Namun, pada penelitian sebelumnya penggunaan model pembelajaran AIR tidak berbantu media pembelajaran lagu. Dan untuk media pembelajaran berbentuk lagu, penelitian sebelumnya, media pembelajaran dipadukan dengan lagu-lagu pop,³⁴ lagu klasik,³⁵ dan lagu modern lainnya.³⁶

³² *Ibid.*, h. 10.

³³ *Ibid.*, h. 11.

³⁴ Utiya Nur Rohmah, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbentuk Lagu Sains Dilengkapi Metode Tebak Kata pada Materi Sistem Indra Pendengaran Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA NU 3 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 82.

Pada penelitian ini model pembelajaran AIR dipadukan dengan media pembelajaran berbentuk lagu fisika bernada shalawat yang liriknya telah diganti dengan rumus-rumus IPA khususnya pelajaran fisika, dengan harapan penerapan model pembelajaran AIR dan media lagu fisika dapat berpengaruh serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*) Berbantu Media Pembelajaran Berbentuk Lagu Fisika Bernada Shalawat Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. IPA masih menjadi mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik terlebih fisika, karena mempunyai rumus yang harus dihafal dan difahami.
2. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
3. Pendidik belum pernah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika bernada shalawat

³⁵ Ainoer Rofiq, Ikhwaniul Qiram dan Gatut Rubiono, ”Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 No. 2, (September 2017), h. 35-40.

³⁶ Zunul Hisyam, “Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 74.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup dibatasi yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model AIR berbantu media lagu fisika bernada sholawat.
2. Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi Usaha dan Pesawat Sederhana Kelas VIII MTs/SMP.
3. Penilaian peserta didik difokuskan pada salah satu ranah yaitu ranah kognitif sampai C3.
4. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*) berbantu media lagu fisika bernada shalawat terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*) berbantu media pembelajaran berbentuk lagu fisika bernada shalawat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Membantu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu kaku, mengatasi keterbatasan waktu, mengatasi sifat pasif, dan mengatasi kebosanan dalam belajar. Dengan demikian kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan akan lebih efektif dan efisien.

b. Praktis

1) Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar berupa pengalaman untuk bekal menjadi calon pendidik yang profesional

2) Bagi Pendidik

Memberikan informasi pada pendidik untuk alternatif model pembelajaran AIR berbantu media pembelajaran lagu fisika, sebagai bentuk pembelajaran IPA untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik menyenangkan dan mudah difahami peserta didik, dan agar tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Dapat mempermudah menghafal, mempermudah pemahaman konsep suatu materi pelajaran.

4) Bagi Sekolah

Mendapat gagasan baru serta menumbuhkan semangat untuk memajukan keilmuan yang kompetitif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹ Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk referensi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu dan model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh beberapa sistem”.² Sedangkan menurut Agus Supriono, model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.³

Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh

¹ Rusman, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 132.

² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45.

³ *Ibid*, h. 45.

pendidik dalam proses belajar mengajar supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini juga pendidik dapat mengetahui interpretasi dari masing-masing model yang telah diobservasi dalam setiap kelas.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*sintax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.

- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.⁴

2. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)

a. Pengertian Model Pembelajaran AIR

Gaya pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*) merupakan gaya pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization and Intellectually*) dan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory and Kinesthetic*). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

1) *Auditory*

Berikut pengertian model *auditory* menurut beberapa ahli. Belajar model *auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Sementara menurut Erman Suherman, *auditory* bermakna bahwa belajar harus melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.⁵

Dave Mier pernah menyatakan bahwa pikiran *auditoris* lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus mengangkat dan menyimpan informasi *auditoris* bahkan tanpa

⁴ *Ibid.*, h. 137.

⁵ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika UPI, 2003).

kita sadari belajar *auditoris* merupakan cara belajar standard bagi masyarakat. Selanjutnya, Wenger menegaskan:

“Kunci belajar terletak pada artikulasi rinci, mendeskripsikan sesuatu yang baru, bagi kita akan mempertajam persepsi dan memori kita. Ketika kita membaca sesuatu yang baru, kita harus menutup mata dan kemudian mendeskripsikan dan mengucapkan apa yang telah kita baca tadi”.⁶

Gaya belajar *auditoris* adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat. Karena peserta didik yang *auditoris* lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain, maka pendidik sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini, meminta peserta didik untuk membaca teks dengan keras, meminta peserta didik untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal dan melakukan kerja kelompok.⁷

2) *Intellectually*

Menurut Meier, *intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui

⁶ Airis Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Arrus Media, 2014), h. 29.

⁷ *Ibid.*

menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.⁸

Intellectually juga bukanlah “pendekatan tanpa emosi, rasionalistik, akademis, dan terkotak-kotak. Kata *intellectual* menunjukkan apa yang dilakukan”. Pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Jadi, intelektualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan syaraf.⁹

Proses ini tentu tidak berjalan dengan sendirinya, ia dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional dan intuitif. Inilah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan.¹⁰

Untuk itulah seorang peserta didik, menurut Meier haruslah berusaha mengajak peserta didik terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategi, melahirkan

⁸ *Ibid.*, h. 4.

⁹ Latifah, Nurlili, “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Matematika Materi Pembagian Di Kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 97-108.

¹⁰ *Ibid.*

gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, menciptakan model mental, menerapkan gagasan baru pada pekerjaan, menciptakan makna pribadi dan meramalkan suatu gagasan.¹¹

3) *Repetition*

Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan dan memantapan peserta didik dengan cara memberinya tugas atau kuis. Jika pendidik menjelaskan suatu unit pelajaran, ia harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan peserta didik tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, pendidik perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan.

Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga peserta didik bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bias diberikan secara terartur, pada waktu-waktu tertentu atau tiap unit diberikan maupun secara incidental jika dianggap perlu.¹² Teori Ausubel menyatakan bahwa betapa bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai. Ia membedakan antara belajar menemukan dan belajar menerima.

¹¹ Arif Shoimin, h. 29.

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 289.

Pada belajar menerima siswa hanya menerima, jadi tinggal menghafalkannya, tetapi pada belajar menemukan konsep ditemukan oleh siswa, siswa tidak menerima begitu saja. Selain itu untuk membedakan antara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Pada belajar menghafal, siswa menghafal materi yang sudah diperolehnya, tetapi pada belajar bermakna materi yang telah diperoleh itu dikembangkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya lebih dimengerti.

b. Karakteristik Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Karakteristik model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *somatic auditory visualitation intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran *Visualitation auditory kinesthetic* (VAK). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*)

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam penggunaannya. Langkah-langkah model pembelajaran AIR yaitu:

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen terdiri dari 4-5 anggota.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*)
4. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).
6. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapatkan pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).¹³

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually and Repetition*)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran AIR adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.

¹³ Aris Shoimin, h. 30-31.

2. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan komprehensif.
3. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
4. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Sedangkan yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran ini terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yaitu *auditory, intellectually, repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *auditory* dan *intellectually*.¹⁴

3. Media Pembelajaran Lagu Fisika Bernada Shalawat

a. Lagu Fisika

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama nyanyian ragam bunyi, dan tingkah laku. Lagu merupakan bagian dari media audio karena lagu adalah suara yang berirama. Penggunaan lagu dalam pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan dan menghidupkan kelas, karena peserta didik lebih menyukai suara daripada yang terlalu ketat.

¹⁴ Aris Shoimin, h. 30-31.

Pembelajaran seperti itu akan terkesan menyenangkan dan tidak kaku.¹⁵

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan music yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama juga dengan lagu.¹⁶

Lagu juga merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaanya kedalam makna lagu tersebut. Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah. Sebuah lagu disamping memberikan kesenangan dan hiburan juga memberikan pesan moral kepada penikmat musik atau pendengannya, karena lagu juga menuliskan atau menceritakan tentang kehidupan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Rahmat Hidayat, “ Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip UNMUL*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 243-258.

sehari-hari, budaya, petualangan, dan mendalami perasaan tiap manusia yang mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membangun keutuhan dan perpaduan makna yang dibangun melalui unsur instruksinya.

Media lagu yang dimaksud peneliti yaitu media lagu fisika yang bernada shalawat. Media lagu fisika adalah lagu yang liriknya berisi tentang materi fisika. Lagu fisika yang digunakan merupakan hasil pengubahan lirik lagu yang sudah ada dikalangan masyarakat menjadi lirik konsep-konsep fisika. Penelitian ini menggunakan nada shalawat “*yanabi salam ‘alaika*” yang liriknya telah diubah kedalam materi usaha dan daya, adapun liriknya sebagai berikut:

Shalawat Fisika Usaha (W)

يا رسول سلام عليك	#	يا نبي سلام عليك
صلوات الله عليك	#	يحبيب سلام عليك

Usaha itu lambangnya huruf $W = F \times s$
 F = gaya, s itu perpindahan $W = F \times s$
 Syarat benda melakukan usaha, dia harus pindah posisinya
 Jika tidak berpindah maka dikatakan tidak melakukan usaha

Shalawat Fisika Daya (P)

يا رسول سلام عليك	#	يا نبي سلام عليك
صلوات الله عليك	#	يحبيب سلام عليك

Daya itu lambangnya huruf $P = w/t$ (baca: bagi)
 W itu usaha t = waktu, $P = w/t$
 Beda usaha dengan daya
 Daya itu ada waktunya
 Tetapi usaha tidak ada waktunya yang penting pindah posisinya.¹⁷

¹⁷ Yuniar Fahmi Latif, h. 80.

Sedangkan untuk materi pesawat sederhana menggunakan melodi lagu “*rohatil atyaru tasydu* atau *kisah sang rosul*”. Lirik lagu fisika materi pesawat sederhana sebagai berikut:

Shalawat Fisika Pesawat Sederhan

راحت الاطيار تشدو في ليالي المولد # وبريق النور يبدو من معانى احمد
في ليا لى المولد

Pesawat sederhana itu alat yang memudahkan kita dalam melakukan usaha atau kerja 2x

Alat yang pertama tuas dibagi 3 jenis, disingkat dengan TBK

(*Tumpu, beban dan kuasa*) 2x

Tuas tipe pertama titik tumpunya ditengah

Tuas tipe kedua bebannya yang ditengah

Tuas tipe yang ketiga yang ditengah kuasanya

Contohnya nenek menyapu, kakek mencabut jenggot 2x

$W \times l_w = F \times l_f$ itu rumus menghitung tuas 2x

Keuntungan mekanis tuas = W / f bias juga menggunakan (l_f / l_w) 2x¹⁸

Penyajiaannya dilakukan dengan pemutaran audio diiringi dengan lagu atau musik dimana siswa akan diberikan selembarnya berisi lirik lagu yang akan dinyanyikan.¹⁹

“Media ini menarik perhatian pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi yang akan disampaikan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan menggabungkan musik atau lagu, seni dan warna sebagai fokus lingkungan fisik serta guru adalah teladan perilaku untuk menjamin suksesnya siswa.”²⁰

Jadi dengan adanya media pembelajaran berupa lagu ini dapat dikatakan mampu mempertajam daya ingat peserta didik saat

¹⁸ Yuniar Fahmi Latif, h.80.

¹⁹ Utiya Nur Rohmah, h. 16.

²⁰ Agus Nggermanto, “*Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum) Cara Cepat Melejitka IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*”. (Bandung: Yayasan Nusantara, 2002).

diterapkan kedalam pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.²¹

Penggunaan musik di dunia pendidikan memiliki kaitan serta dalam perkembangan IQ dan prestasi akademis siswa.²² Pernyataan tersebut menyatakan bahwa musik dalam dunia pendidikan dapat dijadikan acuan dalam pemilihan penggunaan media ataupun metode dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terkesan hidup karena siswa yang bersemangat dan aktif dalam belajar.

Penggunaan lagu atau musik dalam kegiatan pembelajaran merupakan satu pilihan yang tepat, karena lagu merupakan stimulus universal yang berpotensi menginduksi suasana hati dari sisi syaraf dan kognitif.²³ Selain itu kegiatan pembelajaran menggunakan memiliki banyak keuntungan, seperti; membuat situasi menjadi lebih santai, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, memudahkan peserta didik dalam menghafal, dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan.²⁴

Musik, lagu, dan bernyanyi merupakan suatu kesatuan. Dengan nyanyian, seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik.²⁵

²¹ Utiya Nur Rohmah, h. 17.

²² Djamajanti, I, “*Strategi Belajar Mengajar*”. (Jakarta: Renika Cipta, 1995).

²³ Ainoer Roffiq, dkk, “Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 No. 2, (September 2017), h. 35-40.

²⁴ Maisarah, “Pembuatan Lagu untuk Pengajaran Irregular Adverbs”, *Jurnal UNIPDU*, Vol. 4 No. 2, (2015), h. 52-59.

²⁵ Ryan Anggara Pratama, dkk, “Metode HARUMPALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada Materi Segitiga dan Segiempat”, *Jurnal Studi Pendidikan Matematika AKSIOMA*, Vol. 7 No. 3, (2018), h. 444-456.

Kegiatan pembelajaran menggunakan lagu juga memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan koordinasi.²⁶

Lagu yang disesuaikan dengan materi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dalam belajar, tidak membosankan, mudah dipahami, mudah diingat, menarik dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal tersebut dikarenakan sifat dari musik atau lagu sendiri pada dasarnya merupakan hiburan, sehingga dengan adanya hiburan siswa akan lebih senang dan tidak bosan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan hasil belajar yang optimal.²⁷

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Lagu Fisika

Hakikat penggunaan lagu dalam proses pembelajaran dikatakan cara yang efektif untuk merangsang otak kiri dan kanan siswa, karena penggunaan lagu dalam konteks ini akan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dengan cara mengubah lirik lagu dengan materi pelajaran.

“Lagu atau musik sebagai media pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki suatu kelebihan dan kekurangan yaitu: (1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena lagu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Peserta didik akan merasakan atmosfer yang menyenangkan dalam

²⁶ Elvira Hoesein Radia, “Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 2, (2018), h. 314-326.

²⁷ *Ibid.*

proses pembelajaran. (3) Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. (4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelemahan atau kekurangan dalam penggunaan media lagu yaitu: (1) Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh. (2) Lirik lagu yang digunakan sangat terbatas, tidak mencakup keseluruhan materi yang akan disampaikan.”²⁸

Kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan dapat dijadikan acuan dalam penggunaan media lagu fisika bernada shalawat untuk lebih mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini media lagu fisika digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media lagu fisika setelah proses pembelajaran berlangsung.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Berikut akan dipaparkan pengertian hasil belajar peserta didik menurut beberapa ahli. Menurut Benjamin S. Bloom terhadap tiga ranah atau domain dalam hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurutnya hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam

²⁸ Utiya Nur Rohmah, h. 18.

yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta;
- 2) Pengetahuan tentang prosedural;
- 3) Pengetahuan tentang konsep;
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu.

- 1) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif;
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
- 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap;
- 4) Keterampilan berinteraksi.²⁹

Menurut A. J Romizowski, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedang keluarannya berupa perbuatan atau kinerja (*performance*).³⁰

Menurut Abdurrahman hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut biasanya guru menetapkan tujuan dari sebuah pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik yang dianggap berhasil

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

³⁰ Muhamad Syarif, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016), h. 121.

adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional.³¹

“Menurut Hamalik pengertian hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur, berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu”.³²

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidikan dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.³³

Hasil pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

h. 14. ³¹ Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012),

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, Karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia, serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan salah satunya pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya.

Pendidikan IPA Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidikan yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan peserta didik, masalah yang dihadapi oleh

pendidikan IPA sendiri berupa materi kurikulum, guru, fasilitas, sarana dan prasarana peserta didik serta komunikasi antara peserta didik dan guru. Oleh sebab itu untuk memperbaiki pendidikan IPA di SMP diberlakukan pembenahan kurikulum dan pengajaran yang tepat dalam pendidikan IPA.

Untuk menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai, setiap guru memiliki pandangan masing-masing untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini.³⁴

b. Indikator dalam Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

105. ³⁴ Syaiful Bahri, Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar³⁶

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
2	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti
	b. Menjawab/ menanggapi (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi,

³⁶ Imam Gunawan, Anggraini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", *E-Journal Unipma*, Vol. 7 No. 1, (2017), h. 1-8.

		melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu
	c. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat
	d. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan
	e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukka
3	Ranah psikomotor a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari
	b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari peserta didik tersebut dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut.³⁷

Faktor dari diri peserta didik terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan peserta didik, juga adanya faktor lain. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinilai dan disadarinya. Peserta didik harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 39-40.

di sekolah adalah kualitas mengajar. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:³⁸

Faktor intern meliputi:

- 1) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa anatar lain adalah intelegensi, sikap, bakal, minat, dan motivasi.

Faktor ekstern meliputi:

- 1) Faktorfaktor non sosial seperti sarana dan prasarana belajar sekolah, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- 2) Faktor-faktor sosial seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.

³⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 240.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan model dan metode belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Usaha

Dalam kehidupan sehari-hari pengertian usaha identik dengan kemampuan untuk meraih sesuatu. Misalnya untuk mendapatkan nilai yang tinggi atau usaha untuk meraih prestasi. Namun di dalam fisika, usaha memiliki sebuah makna khusus. Berikut akan dipaparkan beberapa pengertian usaha:

Usaha adalah suatu benda yang melakukan perpindahan posisi. Jika benda tidak melakukan perpindahan maka benda tersebut tidak dapat dikatakan melakukan usaha.³⁹

“Dalam buku Giancoli usaha dalam fisika memiliki makna yang sangat khusus untuk merujuk pada sesuatu yang terwujud bila gaya bekerja pada sebuah benda, dan benda tersebut bergerak sejauh suatu jarak tertentu sebagai akibatnya (bekerjanya gaya). Secara spesifik, usaha (*work*) yang dilakukan pada sebuah benda

³⁹ Yuniar Fahmi Latif, *Sholawat Sains Pendamping Buku Paket dan LKS Sesuai Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Kudus, 2019), h. 78.

oleh suatu gaya konstan (tetap dalam hal magnitudonya maupun arahnya) didefinisikan sebagai hasil kali magnitude perpindahan dan komponen gaya yang sejajar dengan arah perpindahan itu.”⁴⁰

Menurut Budi Prasodjo usaha adalah merupakan hubungan gaya dengan aktivitas perpindahan benda. Pengertian usaha menurut Efrizon Umar, usaha dapat diartikan sebagai resultan gaya yang bekerja pada benda yang menyebabkan pergerakan dan perpindahan posisi benda.⁴¹ Sedangkan pengertian usaha menurut Wasis dan Sugeng, usaha pada umumnya merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan usaha dalam ilmu sains merupakan gaya yang diberikan pada sebuah benda yang dapat menciptakan perpindahan posisi benda tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha adalah gaya yang diberikan pada suatu benda sehingga benda tersebut mengalami perpindahan posisi, dan benda tersebut tidak dikatakan melakukan usaha jika tidak mengalami perpindahan. Misalnya, ketika kita ingin memindahkan meja dengan cara mendorong, apabila meja itu tidak bergerak meskipun tenaga sudah habis maka kita tidak dikatakan melakukan usaha. Demikian pula sebaliknya meskipun tenaga kita masih banyak tapi meja sudah bergerak maka kita sudah dikatakan melakukan usaha.

⁴⁰ Douglas C. Giancoli, *Fisika Prinsip dan Palikasi Edisi ke 7 Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 173.

⁴¹ Nensy Renung, Iriwi L.S, Sri Wahyu Widyaningsih, “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 06 No. 1 (2017), h. 47-55.

Dalam persamaan matematik, kita dapat menuliskannya sebagai berikut:

$$W = F_{\parallel} d,$$

dimana F_{\parallel} adalah komponen gaya konstan \mathbf{F} yang sejajar dengan perpindahan \mathbf{d} . Atau dapat pula dituliskan sebagai berikut:

$$W = Fd \cos \theta, \quad (2.1)$$

Dimana F adalah magnitudo gaya konstan tersebut, d adalah magnitudo perpindahan benda, dan θ adalah sudut di antara gaya dan perpindahan (Gbr. 2.1). factor $\cos \theta$ muncul dalam pers. 2.1 karena $F \cos \theta (=F_{\parallel})$ adalah sebuah komponen dari \mathbf{F} yang berarah sejajar dengan \mathbf{d} . Usaha adalah sebuah besaran skalar-usaha hanya memiliki magnitudo, yang dapat bernilai positif atau negatif.⁴²

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Contoh hubungan usaha dan besar sudut

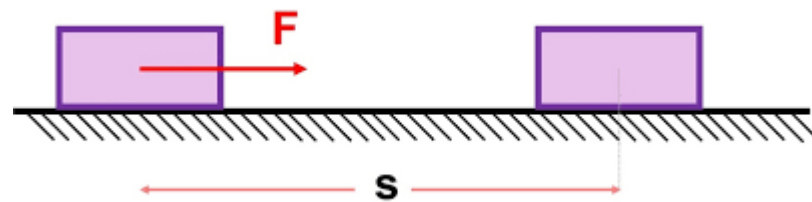
Persamaan juga dituliskan secara lebih sederhana sebagai berikut. matematik usaha dapat

$$W = F \cdot s \quad (2.2)$$

Keterangan:

W = usaha	(joule) / J	s = perpindahan (meter) / m
F = gaya	(newton) / N	

⁴² Douglas C. Giancoli, h. 30.

Gambar 2.2**Gambar 2.2** Hubungan besar gaya dan perpindahan**b. Daya**

Daya (*power*) didefinisikan sebagai laju dimana usaha dilakukan. Daya rata-rata sama dengan usaha yang dihasilkan dibagi lama waktu yang diperlukan untuk menghasilkannya, ini merupakan pengertian daya menurut Giancoli.⁴³ Sedangkan menurut Yuniar dalam bukunya shalawat sains, menyatakan bahwa daya adalah usaha yang dilakukan gaya dalam satu satuan waktu. Atau kecepatan benda dalam melakukan usaha.⁴⁴ Daya dapat juga didefinisikan sebagai laju perubahan energi. Sehingga.

$$P = \text{daya rata-rata} = \frac{\text{usaha}}{\text{waktu}} = \frac{\text{perubahan energi}}{\text{waktu}} \quad (2.3)$$

atau secara sederhana persamaan matematikanya dapat juga ditulis:

$$P = \frac{W}{t} \quad (2.4)$$

Keterangan:

P = daya (watt)

W= usaha (joule)

t = waktu (s)⁴⁵

⁴³ Douglas C. Giancoli, h. 198.

⁴⁴ Yuniar Fahmi Latif, h. 79.

⁴⁵ *Ibid.*

c. Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat mekanik yang dapat mengubah arah atau besaran suatu gaya.⁴⁶ Secara umum, alat-alat ini bisa disebut sebagai mekanisme paling sederhana yang memanfaatkan keuntungan mekanik untuk menggandakan gaya. Sebuah pesawat sederhana menggunakan satu gaya kerja untuk bekerja melawan satu gaya beban. Dengan mengabaikan gaya gesek yang timbul, maka kerja yang dilakukan oleh beban besarnya akan sama dengan kerja yang dilakukan pada beban.⁴⁷

Pesawat sederhana juga dapat dikatakan suatu alat sederhana yang dapat digunakan untuk mempermudah manusia dalam melakukan usaha.⁴⁸ Dalam kehidupan sehari-hari kita sering sekali menggunakan pesawat sederhana. Seperti tuas pengungkit atau jungkat-jungkit, katrol, bidang miring, sekrup, dan roda berporos. Alat-alat tersebut sangat membantu pekerjaan kita setiap harinya, dan sudah sangat dekat dengan kehidupan kita sebagai manusia. Berikut akan dijelaskan jenis-jenis pesawat sederhana:⁴⁹

⁴⁶ Yuniar Fahmi Latif, h. 77

⁴⁷ Deski Candra, Haris Rosdianto, Eka Murdani, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII pada Materi Pesawat Sederhana". *Jurnal STKIP Singkawang*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 31-34.

⁴⁸ Yuniar Fahmi Latif, *Op. Cit.*, h. 77.

⁴⁹ Ni wayan Marti, "Pengembangan Media Pembelajaran Pesawat sederhana untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Multimedia". *Prosiding APTEKINDO Seminar Internasional*, Vol. 6 No. 1 (2012).

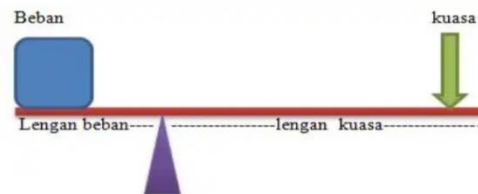
1) Tuas atau Pengungkit

Tuas pengungkit adalah jenis pesawat sederhana yang digunakan untuk mengungkit, memindahkan atau menggeser kedudukan benda yang berat atau berukuran besar. Misalnya, gunting, pembuka kaleng, pembuka botol minuman, tang, pemotong kuku, pemotong kertas dan lain-lain.

a) Tuas jenis pertama

Susunan tuas jenis pertama adalah beban, titik tumpu, dan kuasa. Dengan kata lain titik tumpu berada diantara beban dan kuasa. Jadi yang beradan di tengah adalah titik tumpu. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.3



Gambar 2.3 Susunan tuas jenis pertama

Contoh tuas jenis pertama adalah gunting, alat pemotong kuku, linggis dan tang.

Jika titik tumpu semakin dekat dengan beban, maka gaya yang diperlukan untuk mengangkat beban akan semakin kecil, artinya semakin ringan. Secara matematik rumus tuas jenis pertama adalah

$$F \times l_F = W \times l_B \quad (2.5)$$

$$KM = \frac{W}{F} = \frac{l_F}{l_B} \quad (2.6)$$

Keterangan:

F = kuasa atau gaya yang diperlukan (newton)

l_F = lengan kuasa (meter)

l_B = lengan beban (meter)

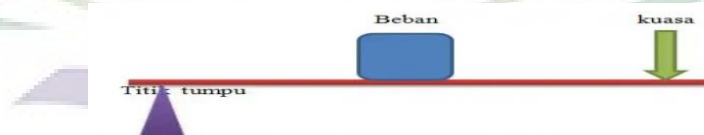
W = beban (newton)

KM= keuntungan mekanis

b) Tuas jenis kedua

Susunan tuas jenis kedua adalah beban benda di tengah. Atau beban diantar titik tumpu dan kuasa. Contoh tuas jenis ini adalah gerobak barang, pemecah kemiri, dan pembuka botol. Seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.4



Gambar 2.4 susunan tuas jenis ke-2

Untuk rumus tuas jenis kedua adalah

$$F \times l_F = W \times l_B \quad (2.7)$$

$$KM = \frac{W}{F} = \frac{l_F}{l_B} \quad (2.8)$$

Keterangan:

F = kuasa atau gaya yang diperlukan (newton)

l_F = lengan kuasa (meter)

l_B = lengan beban (meter)

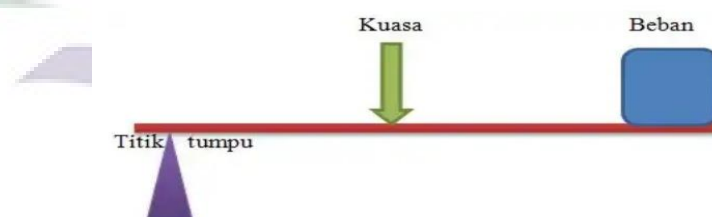
W = beban (newton)

KM= keuntungan mekanis

c) Tuas jenis ketiga

Susunan tuas jenis ini adalah kuasa terletak di antara titik tumpu dan kuasa. Dengan kata lain kuasa berada di tengah. Contoh tuas jenis ini adalah orang yang sedang memancing, orang yang sedang menyapu, orang yang sedang mengangkat barang dengan tangan, dan orang yang sedang mengangkat barbell, dan orang yang sedang bekerja dengan sekop, karena titik beban berada pada ujung sekop, kuasa berada pada tangan kiri, sementara titik tumpu adalah tangan kanan (kecuali pada orang yang kidal).⁵⁰

Gambar 2.5



Gambar 2.5 Susunan pesawat sederhana tuas jenis ke-3
Untuk persamaan matematik tuas jenis ketiga adalah:

$$F \times l_F = W \times l_B \quad (2.9)$$

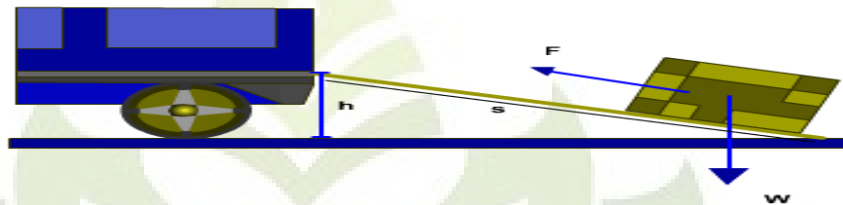
$$KM = \frac{W}{F} = \frac{l_F}{l_B} \quad (2.10)$$

⁵⁰ Yousbelly, Putty, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Yudhistira, 2010) h. 94-96.

2) Bidang Miring

Bidang miring adalah salah satu jenis pesawat sederhana yang berbentuk bidang miring. Contoh bidang miring adalah mata pisau yang semakin tipis, ujung pisau yang lancip, baji, mur, jalan di pegunungan yang berkelok-kelok dan tangga yang berundak-undak di rumah.

Gambar 2.6



Gambar 2.6 pesawat sederhana jenis bidang miring

Rumus atau persamaan matematik bidang miring adalah

$$\text{KM} = \frac{W}{F} = \frac{s}{h} \quad (2.11)$$

Keterangan =

S = panjang bidang miring atau papan (meter)

h = tinggi bidang miring dari tanah (meter)

3) Katrol

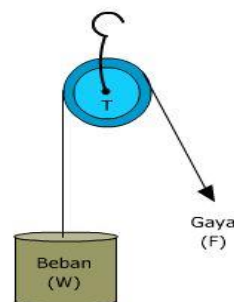
Katrol adalah salah satu jenis pesawat sederhana yang berupa roda yang diberi tali. Contoh katrol adalah kerekan atau alat untuk mengambil air (timba).

Katrol dibagi menjadi dua jenis yaitu katrol tetap dan katrol bergerak.

a) Katrol tetap

Katrol tetap berupa kerekan atau alat untuk mengambil air yang bisa kita temukan di sumur. Fungsi katrol tetap ini adalah mengubah arah gaya. Keuntungan mekanis katrol tetap adalah satu.

Gambar 2.7

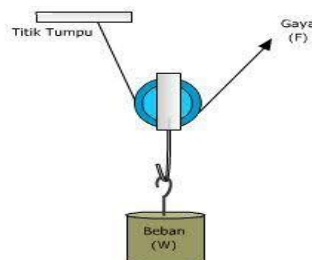


Gambar 2.7 pesawat sederhana jenis katrol tetap

b) Katrol gerak

Katrol bergerak alat yang biasa digunakan untuk mengangkat beban berat seperti peti kemas atau alat untuk mengangkat mesin. Katrol jenis ini sering dimanfaatkan dalam bidang pembangunan. Keuntungan mekanis katrol ini adalah dua.

Gambar 2.8



Gambar 2.8 pesawat sederhana jenis katrol bergerak

4) Roda atau Gear (Roda Berporos)

Roda atau gear merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang berbentuk roda atau gear. Contohnya roda atau gear adalah gear (gigi) pada sepeda, sepeda motor, atau mobil. Pada saat kita mengendarai sepeda kotor di daerah tanjakan kita akan menggunakan gear yang kecil, misalnya gear (gigi) satu. Sedangkan pada jalan yang lurus kita menggunakan gear yang besar agar sepeda motor dapat berjalan dengan cepat.⁵¹

Gambar 2.9



Gambar 2.9 pesawat sederhana jenis roda berporos

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan variabel penelitian ini dengan hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Elinawati, Hilarius Jago Duda, dan Hendrikus Julung pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”.

⁵¹ R. Soetrano, *RPAL (Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), h. 124-126.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran AIR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, mengenai hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan data angket respon siswa diperoleh rata-rata nilai presentase sebesar 86,81% dengan kategori sangat kuat.⁵²

2. penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Nurlaeli pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Di Kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”.

Hasil pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,4 dan rata-rata *posttest* sebesar 83,00. Sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 51,82 dan rata-rata *posttest*nya sebesar 70,00. Dan berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran AIR sebesar 83,45 dengan kategori sangat kuat.⁵³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hernik Pujiastutik pada tahun 2016 dengan judul, “Penerapan Model pembelajaran *Auditory Intellectually*

⁵² Winda Elinawati, Hilarius Jago Duda dan Hendrikus Julung, “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”. *Jurnal Sainsmat*, Vol 7 No. 1 (Maret 2018), h. 13-24.

⁵³ Latifah dan Nurlaeli, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Di Kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 97-108.

Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar pembelajaran”

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran AIR lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa angkatan 2013 dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada mahasiswa angkatan 2012 dengan metode ceramah dan Tanya jawab secara monoton. Dengan hasil presentase perolehan nilai mahasiswa yaitu A= 15%, AB = 25%, B=40%, BC = 15% dan C = 5%. Dan dilihat juga dari keberhasilan belajar klasikal sebesar 80% dan $\geq 75\%$ mahasiswa memberikan respon positif pada penerapan model pembelajaran AIR.⁵⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah pada tahun 2018 yang berjudul “Modifikasi Lagu Sholawat untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren”.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa pembuatan media lagu untuk pembelajaran merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh santri/peserta didik. Namun lagu yang dibuat harus sesuai dengan tempat dimana penelitian dilakukan. Karena itu lagu *qosidah*/shalawat merupakan pilihan yang tepat karena sesuai dengan budaya pesantren, dan merupakan salah satu jenis musik yang

⁵⁴ Hernik Pujiastutik, “Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13 No. 1, (2016), h. 515-518.

cukup akrab dan populer dikalangan pesantren baik santri maupun siswanya.⁵⁵

5. Penelitian oleh Ainoer Roffiq, Ikhwani Qiram, dan Gatut Rubiono pada tahun 2017 yang berjudul “Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran”.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh media musik instrumental terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Ketintang I/409 Surabaya. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran menggunakan media musik instrumental sangat baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis puisi.⁵⁶

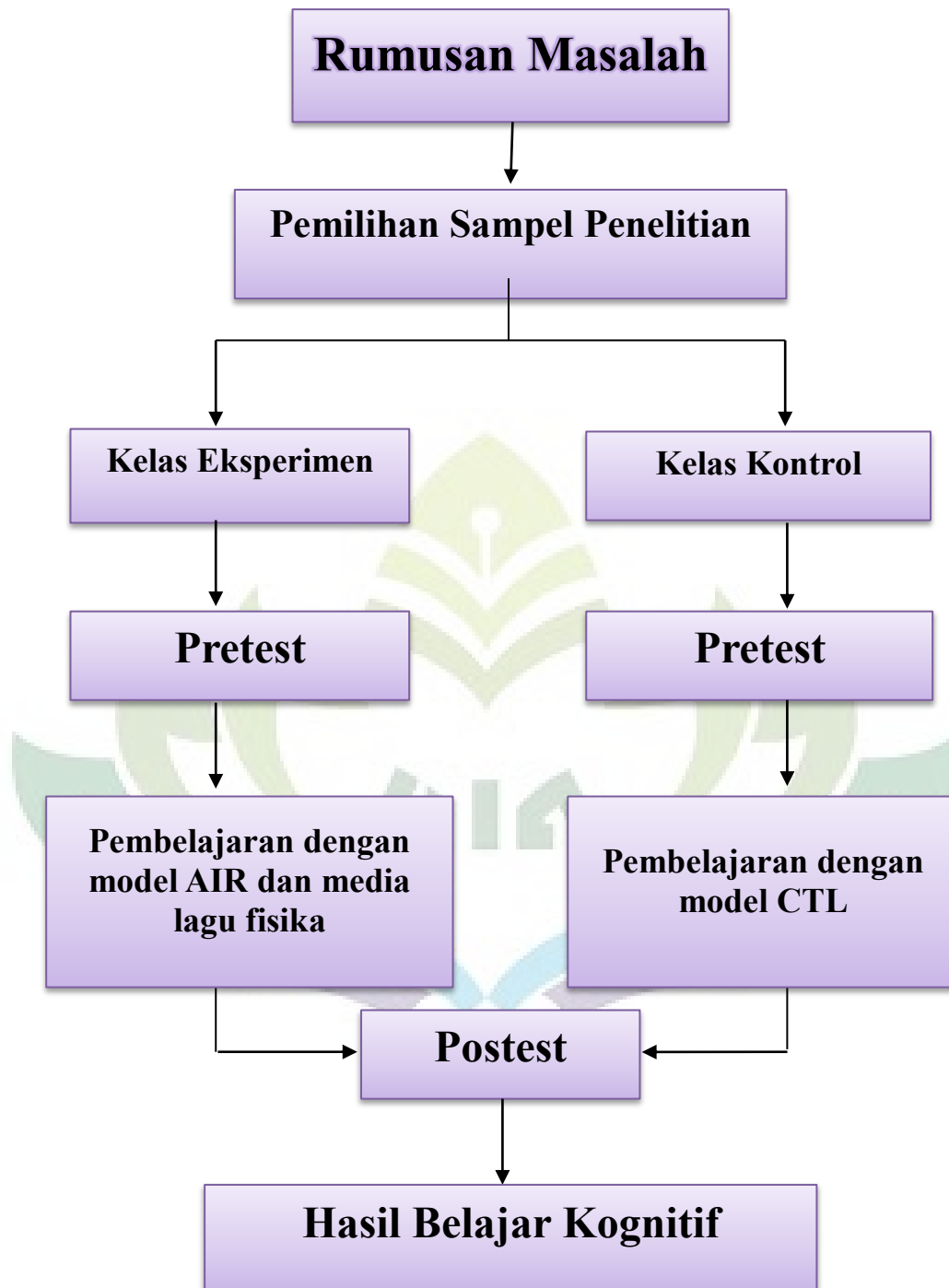
C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁵⁷

⁵⁵ Maisarah, “Modifikasi Lagu Shalawat untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren”. *Jurnal Darussalam; Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan pemikiran Islam*, Vol. 9 No. 2 (April 2018), h. 294-304.

⁵⁶ Ainoer Roffiq, Ikhwani Qiram, Gatut Rubiono, “Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (September 2017), h. 35-40.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91.



Gambar 2.10
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

1. Hipotesis Peneliti

Hipotesis peneliti merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji.⁵⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantu media lagu fisika terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs.

2. Hipotesis Statistik

- a. H_0 : $p = q$: model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika tidak berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs.
- b. H_a : $p \neq q$: model pembelajaran AIR berbantu media lagu fisika berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs.

⁵⁸ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 38.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Prinsip & Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Andi Suhandi & Kristiono, *Penyusunan dan Analisis Pemahaman (Understanding) Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Calon Guru*, Bandung: Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UPI, 2013.
- Andi, *10 Model penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 14*, Yogyakarta: Wahana Komputer.
- Arends, R.L. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar) Edisi 7*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Balai Diklat Keagamaan, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jakarta, 2014.
- Djamajanti, I, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 1995.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika UPI, 2003.
- Fahmi Latif, Yuniar, *Shalawat Sains Pendamping Buku Paket dan LKS Edisi Kedua*, Kudus, 2019.
- Fitriani, Rayi Siti, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kampuan Pemahaman dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Gardner H. *The Dicipline Mind: What All Students Should Understand*, New York: Simon & Schuster Inc, 1999.
- Giancoli, Douglas C., *Fisika Prinsip dan Palikasi Edisi ke 7 Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Heinich R. et. Al. *Instructionl Media and Technology for Learning 8th Edition*, New Jersey: Prentice Hall, inc, 2002.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Joice, B & Weil, M. *Models of Teaching 2th Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc).

Misrun Mauke, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPA-Fisika di MTsN Negara*, Singaraja: Universitas Ganesha, 2013.

Nggermanto, Agus, *Quantum Quetient (Kecerdasan Quantum) Cara Cepat Melejitka IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, Bandung: Yayasan Nusantara, 2002.

R. Soetrano, *RPAL (Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap)*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.

Rusman, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

_____, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Paul, Suparno, *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*, Yogyakarta: Universitas Sanatha Darma, 2010.

Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Arrus Media, 2014.

Siregar, Sofiyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Sugiono, *Metodi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet-11, 2011.

_____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta: 2018.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

_____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Asdi Mahasyta, 2006.

- Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Grafindo, 2011.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operational*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suparno, Paul, *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*, Yogyakarta: Universitas Sanatha Darma, 2010.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tim Penerbit Sinar Grafika, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Yanti Herlanti, *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatillah, 2014.
- Yousbelly, Putty, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Yudhistira, 2010.
- Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Abdullah S. & Shariff A. The Effect of Inquiry-Based Computer Simulation with Cooperative Learning on Scientific Thingking and Conceptual Understanding of Gas Laws, *Eurasia Journal of Matematics, Science & Technologi Education*, Vol. 4 No.4, 2008.
- Ainoer Roffiq, Ikhwanul Qiram, Gatut Rubiono, Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 No. 2, September 2017.
- Antomi Saregar, Sri Latifah, dan Meisita Sari, Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Mathla'ul Anwar Gisting Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.05 No. 2, Oktober 2016.
- Ardian Asyhari, Helda Silvia, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu, *Jurnal Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vol. 5 No. 1, 2016.
- Citra Hidayati, Edy Tamdililing, H. Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Getaran dan Gelombang, *Jurnal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 8, No. 6, 2019.

- Dedi Hamdani, Eva Kurniati, Indra Sakti, Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII SMPN 7 Kota Bengkulu, *Jurnal Exacta*, Vol. 10 NO. 1, Juni 2012.
- Deski Candra, Haris Rosdianto, Eka Murdani, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII pada Materi Pesawat Sederhana, *Jurnal STKIP Singkawang*, Vol. 2 No. 1, 2019.
- Dwi Septi Saputri, Handoko Santoso, Agil Lepiyanto, Pengembangan Media Pembelajaran Biologi dengan *Macromedia Flash* Berbentuk Lagu Sains, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan SEMNASDIK FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 2017.
- Erpina, Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi, Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Kewarganegaraan di SD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No.9, 2014.
- Fitriani sabir, Jasmia, BIO (Biologi Onet) Sebagai Media belajar Berbasis *Edu-Technology* Upaya Mempermudah Siswa dalam Menghafal Istilah Latin, *Jurnal PENA*, Vol. 2 No. 1, 2016.
- Imam Gunawan ARP. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *E-JournalUnipma*. 2017;7(1):1-8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Indrawan KA, Kristiantari MGR, Agung IG, Negara O. Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *J Ilm Sekolah Dasar*. 2018;2(1):59-67.
- Khoirul Haniin, Markus Diantoro, Supriyono Koes H, Pengaruh Pembelajaran TPS dengan *Scaffolding* Konseptual Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Sintesis Fisika Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa, *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017.
- Latifah, Nurleli, Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Matematika Materi Pembagian Di Kelas IV MIN Gebang Udik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4 No. 1, 2017
- Lian G. Otaaya, Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik Dengan Menggunakan Program Iteman, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.2, Agustus 2014.

- Maisarah, Modifikasi Lagu Shalawat untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren, *Jurnal Darussalam; Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan pemikiran Islam*, Vol. 9 No. 2, April 2018.
- Martina Fitriana, Ismah, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kedisiolinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika FIBONACCI*, Vol. 2 No. 1, Juli 2016.
- Masjudin, Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 4 No. 2, September 2016.
- Nensy Renung, Iriwi L.S, Sri Wahyu Widyaningsih, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 06 No. 1, 2017.
- Ni wayan Marti, Pengembangan Media Pembelajaran Pesawat sederhana untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Multimedia, *Prosiding APTEKINDO Seminar Internasional*, Vol. 6 No. 1, 2012.
- Nur Waqi'ah, Ika Novianti, Peningkatan Keterampilan Menghafal Kalimat *Thayyibah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dengan Menggunakan Metode *Reading Alound* di Kelas V MI Ma'arif randegan Sari Driyorejo Gresik, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2, Desember 2016.
- Nurul Malikah, Desain pembelajaran Menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Desain Pembelajaran *Dick and Carey*, *jurnal Pendidikan Sosial dan Agama-QOLAMUNA*, Vol. 8 No. 2, 2016.
- Radia EH. Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran. *trihayu J Pendidik ke-SD-an*. 2018;4(2):314-326.
- Rahmat Hidayat, Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji, *Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip UNMUL*, Vol. 2 No. 1 ,2014.
- Resti Fauziah, Ade Gafar A., Dadang Lukman H., Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasae Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Invotec*, Vol. 9 No. 2, 2013.
- Retno Dwi Siswanto, Dadan, Padillah Akbar dan Martin Bernard, Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa SMK Kelas XI, *Jurnal on Education*, Vol. 1 No. 1, Desember 2018.

Rini Setyaningsih, Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia, *Jurnal of Pesantren Education At-ta'dib*, Vol. 11 No. 1, 2016.

Rohmah UN. Efektivitas Media Pembelajaran Berbentuk Lagu Sains Dilengkapi Metode Tebak Kata pada Materi Sistem Indra Pendengaran Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA NU 3 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Walisongo Institutional Repository*. 2018.

Ryan Angga Pratama, Rahayu Sri Waskitoningtyas BIP. metode HARUMPALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada Materi Segitiga dan Segiempat. *J Progr Stud Pendidik Mat AKSIOMA*. 2018;7(3):444-456.

Saputri DS, Santoso H, Lepiyanto A, Sains L. Pengembangan Media Pembelajaran Biologi dengan Macromedia Flash Berbasis Lagu Sains. *Pros Semin Nas Pendidik*. 2017;2(4):154-162.

Selviana Fitri, Rukmono Budi Utomo, Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* Terhadap Pemahaman Konsep di SMP Pustek Serpong, *Jurnal e-DuMath*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2018.

Tejo Nurseto, Membuat Media Pembelajaran yang Menarik, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.8 No. 1, April 2011.

Ulfa Rahmi, Festiyed, Zulhednri Kamus, Penerapan Model Kooperatif terintegrasi Pendidikan Karater untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII MTs N Kubang Putih, *Jurnal Pilar Of Physics Education* Vol. 2 No. 1, 2013.

Winda Elinawati, Hilarius Jago Duda dan Hendrikus Julung, Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa, *Jurnal Sainsmat*, Vol 7 No. 1, Maret 2018.

Ainil Yaqin, Junanah, Metode Hafalan dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Riyadotul 'Uqul Nampudadi Kebumen, *Tesis: Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 23 Agustus 2018.

Irma Hadiwiyani, Analisis Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP dan Penerapannya Di Lingkungan Sekitar, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Muhammad Faqih, Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Materi dan Perubahan dalam Pembelajaran Kimia Materi Pokok Hukum-hukum Dasar Kimia Studi Pada Siswa Kelas X Semester I SMK Askhabul Kahfi Semarang, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Yuberti. Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global. *Jurnal Akad*. 2015;20(1):137-148.

Yuhani A, Zanthi LS, Hendriana H. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat Inov.* 2018;1(3):445-452. doi:10.22460/jpmi.v1i3.p445-452

Zunul Hisyam, Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, *Skripsi*: Program Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Anderson, et al, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing a Revision of Bloom's Taxonom*, New York: Longnam Publishing, Tersedia di: <http://www.kurwongbss.qld.edu.au/thinking/Bloom/blooms.htm>.

